

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting pada zaman sekarang, maka pendidikan sebagai salah satu prioritas bangsa untuk dikembangkan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, maka proses pelaksanaan pendidikan harus berpatokan pada tujuan pendidikan nasional.

Pada umumnya pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara. Menurut Harun (2014) bahwa pendidikan merupakan perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan baik secara tingkah laku maupun dalam kehidupan sosial. Salah satu perubahan yang diharapkan adalah daya pikir siswa dalam menyikapi suatu permasalahan (berpikir kritis). Pendidikan saat ini masih belum bisa meningkatkan berpikir dan masih tergolong rendah salah satunya dalam aspek pembelajaran belum tersentuh secara maksimal. Maka dari itu, perlu untuk dikembangkan suatu pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran untuk melatih keterampilan keterampilan berpikir.

Menurut Trianto (2015) proses pembelajaran IPA lebih pada pendekatan keterampilan proses, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi dengan aspek pembelajaran berupa keterampilan (psikomotor), sikap (efektif) serta produk dari ketercapaian hasil belajar siswa (kognitif). Salah satu yang harus ditekankan adalah siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan berpikir kritis siswa semakin terlatih.

Pada pembelajaran di sekolah saat ini belum menekankan pada kemampuan berpikir kritis. Siswa hanya diberi materi secara pasif dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Metode pembelajaran konvensional merupakan suatu pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Oleh karena itu, metode pembelajaran ini masih belum bisa melatih berpikir kritis siswa, karena dalam proses pembelajaran siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru, tanpa dituntut untuk berpikir kritis.

Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara memperbaiki metode atau cara pembelajaran di kelas. Salah satu metode yang dapat mengembangkan dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan metode pembelajaran berbasis penyelesaian masalah atau metode pembelajaran pembelajaran *problem solving*. Murray (dalam Huda, 2013) menjelaskan bahwa Pembelajaran Penyelesaian masalah (*Problem Solving Learning*) merupakan salah satu dasar teoritis dari berbagai strategi pembelajaran yang menjadikan masalah (*problem*) sebagai isu utamanya. Metode *problem solving* adalah metode

yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara kreatif dan menyeluruh sehingga siswa dapat mengimplementasikan keterampilan berpikir kritisnya dalam dunia nyata.

Menurut Apriana dalam Nurhadi (2014) kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki seseorang dan sangat diperlukan dalam penyelesaian masalah. Tujuan berpikir kritis adalah mengajak siswa untuk dapat berpikir secara aktif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa secara langsung. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menemukan suatu kebenaran dalam menghadapi suatu masalah yang diberikan kepada siswa setiap hari. Melalui berpikir kritis siswa akan mengalami proses sistematis yang memungkinkan untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat siswa sendiri.

Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menginterpretasi dan mengevaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi. Hal tersebut senada dengan pendapat Ennis dalam Kusasi (2015) berpikir kritis adalah kemampuan memberi alasan dan reflektif yang difokuskan pada apa yang diyakini dan dikerjakan. Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan yang harus diterapkan dalam diri siswa, karena akan memberikan dampak yang baik bagi siswa. Berpikir kritis adalah sebuah cara berpikir disiplin yang digunakan seseorang untuk mengevaluasi validitas sesuatu (pertanyaan-pertanyaan, ide-ide, penelitian, dan lain-lain).

Menurut Polya dalam Alfari (2014) metode *problem solving* merupakan metode yang dapat melatih berpikir kritis. Penggunaan metode *problem solving* tersebut siswa diminta untuk aktif dan berinisiatif sendiri dalam menghadapi suatu masalah. Seorang guru harus bisa melatih siswa untuk berpikir kritis dalam mengemukakan pendapatnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* merupakan salah satu metode yang dapat melatih berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran.

Materi yang digunakan pada penelitian adalah tentang pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan ini sangat cocok untuk digunakan sebagai materi pada penelitian ini. Oleh karena itu, materi tersebut sebagai bahan untuk dijadikan suatu masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*. Metode *problem solving* merupakan suatu cara untuk menyelesaikan masalah. Pada dasarnya siswa dihadapkan pada suatu masalah secara berkelompok maupun mandiri dengan materi yang digunakan adalah pencemaran lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, penerapan metode *problem solving* diharapkan dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanah Merah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional atau pembelajaran masih berpusat pada guru.

2. Rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis terhadap pembelajaran IPA sehingga pembelajaran tersebut yang berperan aktif adalah guru.
3. Kurangnya metode yang dapat melatih keterampilan berpikir kritis di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan sebagai berikut. Bagaimana efektivitas metode *problem solving* dalam melatih keterampilan berpikir kritis siswa?

Dari rumusan masalah tersebut, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*?
2. Bagaimana keterlaksanaan metode *problem solving* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa?
3. Bagaimana respon siswa setelah pembelajaran dengan metode *problem solving* terhadap berpikir kritis siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*.
2. Mengetahui keterlaksanaan metode *problem solving* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

3. Mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dengan metode *problem solving* terhadap berpikir kritis siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk memperoleh pengetahuan tentang metode *problem solving* terhadap melatih keterampilan berpikir kritis siswa.
2. Sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam kelas dan menambah wawasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Untuk melatih keterampilan berpikir kritis kepada siswa dengan metode *problem solving*.

F. Batasan Masalah

Semua permasalahan yang diuraikan di atas tidak mungkin diteliti semua karena keterbatasan penelitian ini. Di samping itu, semua variabel dalam penelitian ini tidak memungkinkan dikontrol semua. Oleh karena itu, dalam penelitian perlu dilakukan pembatasan masalah.

Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *problem solving*.
2. Materi yang digunakan adalah materi pencemaran lingkungan.
3. Indikator berpikir kritis yang diambil adalah memberikan penjelasan sederhana, menganalisis, menyimpulkan, dan mengatur strategi.

G. Definisi Operasional

1. Menurut Murray (2013) metode *problem solving* merupakan metode yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh sehingga siswa mampu untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Menurut Wisudawati (2014) pembelajaran IPA merupakan interaksi antara komponen-komponen dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan.
3. Menurut Normaya (2015) kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang dapat membantu kita dalam berpikir secara rasional dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dan mencari serta mengembangkan alternatif pemecahan bagi permasalahan tersebut.